

## Efektivitas Edukasi Media Booklet Pemberian ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Menyusui

### *The Effectiveness of Exclusive ASI Education by Booklet Media to Increasing Knowledge og Breastfeeding Mothers*

Samsinar, Lodes Hadju, Leniarti Ali

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

(samsinarsinar765@gmail.com, 085397798781)

#### **Article Info:**

- *Received:*  
12 Agustus 2024
- *Accepted:*  
28 November 2025
- *Published online:*  
Desember 2025

#### **ABSTRAK**

Rendahnya pemberian ASI eksklusif terjadi karena rendahnya pengetahuan ibu. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di wilayah kerja Puskesmas Konda terhadap 10 orang ibu yang memiliki bayi usia  $\geq 6$  bulan tentang pemberian ASI Eksklusif, diketahui bahwa dari 10 orang ibu, 6 orang (60%) tidak mengetahui akan bahaya atau akibat yang terjadi pada bayi maupun ibu akibat tidak memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi pemberian ASI Eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda. Jenis penelitian ini yang digunakan metode Quasi Eksperiment dengan jenis *one group pretest- posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 209 orang, pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* yaitu 68 responden. Metode analisis menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan perbedaann skor pengetahuan (*pre test - post test*) sebelum dan sesudah edukasi. dalam penelitian ini bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi media booklet. Disarankan bagi ibu yang menyusui untuk berupaya lebih banyak menggali informasi mengenai ASI Eksklusif.

**Kata Kunci:** ASI eksklusif, edukasi, media booklet

#### **ABSTRACT**

*Low exclusive breastfeeding rates are often associated with inadequate maternal knowledge. A preliminary survey conducted by the researcher in the working area of Konda Public Health Center, involving 10 mothers with infants aged  $\geq 6$  months, revealed that 6 out of 10 respondents (60%) were unaware of the risks and adverse effects for both infants and mothers when exclusive breastfeeding is not provided. This study aimed to determine the effectiveness of education on exclusive breastfeeding in improving the knowledge of breastfeeding mothers in the working area of Konda Public Health Centre, Konda District. This research employed a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The population consisted of 209 mothers, and the sample size of 68 respondents was selected using a random sampling technique. Data analysis was performed using the Wilcoxon test. The results showed a significant difference in knowledge scores before and after the educational intervention, indicating an increase in maternal knowledge following the delivery of educational materials through a booklet. It is recommended that breastfeeding mothers make efforts to seek further information regarding exclusive breastfeeding.*

**Keywords:** Exclusive ASI, education, media booklet

## PENDAHULUAN

ASI Eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) adalah memberikan ASI secara penuh kepada anak (0-6 bulan) dengan tidak ada cairan atau makanan tambahan selain mineral, obat, dan vitamin dalam bentuk oralit, dan sirup. WHO dan UNICEF menyatakan untuk meminimalisir angka kesakitan dan kematian pada bayi direkomendasikan kepada ibu untuk memberikan Air Susu Ibu secara penuh (ASI Eksklusif) pada bayi (0-6 bulan). Pemberian ASI Eksklusif sejak bayi dilahirkan sangat baik dilakukan karena bayi akan memperoleh kolostrum yang berupa air susu ibu berwarna kekuningan yang keluar dihari pertama sampai hari ketiga saat ibu menyusui (WHO, 2020).

*World Health Organization* WHO (2021) melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu 2,3 juta bayi atau sekitar 52,5% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2019-2021, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni 50% (WHO, 2021).

Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 5,1 juta bayi atau sekitaran 67,96%, turun dari 4,7 jiwa atau sekitar 69,7% dari tahun 2021, dan pada cakupan padan tahun 2023 adalah 80%, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini sbisa meningkat (WHO, 2023).

Bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 di Sulawesi Tenggara adalah 3.620 bayi atau sekitaran 80,45%.

Tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif di Kota Kendari masuk dalam kategori rendah dan hanya mencapai 49% sehingga masih jauh dari target capaian BPJS Sulawesi Tenggara 20,70 bayi atau sekitar 79,30% Tahun 2021. Pada tahun 2021 angka di Kabupaten Konawe Selatan adalah 37.35 bayi atau sekitaran 62,85% pada tahun 2022, Angka cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Konda adalah 209 bayi dengan persentase 69,0 % pada tahun 2023.

Pemberian ASI eksklusif sangat dianjurkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai asupan terbaik bagi bayi usia 0-6 bulan tanpa tambahan cairan atau makanan lain selain obat dan vitamin, karena ASI mengandung kolostrum yang kaya zat gizi dan antibodi penting untuk proteksi kesehatan bayi sejak lahir. Namun, cakupan ASI eksklusif secara global maupun nasional masih belum optimal. Berdasarkan data global periode 2019-2021, hanya sekitar 52,5% bayi usia 0-6 bulan yang menerima ASI eksklusif. Penelitian empiris menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berkontribusi signifikan terhadap rendahnya praktik ASI eksklusif (Purba, dkk., 2024).

Intervensi edukasi melalui media yang tepat seperti booklet atau e-booklet mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan akhirnya praktik ASI eksklusif. Misalnya, satu penelitian quasi-eksperimen menunjukkan bahwa pemberian booklet ASI eksklusif secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusui (Rizqiea & Istiningtias, 2019).

Dengan demikian, terdapat hubungan kausal dan relevan antara media edukasi booklet dengan pengetahuan dan sikap ibu dan pelaksanaan ASI eksklusif. Pengetahuan dan sikap ibu berperan sebagai mediator antara paparan edukasi dan perilaku pemberian ASI eksklusif. Karena itu, penggunaan media edukasi menjadi strategi intervensi yang logis dan penting untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif di komunitas.

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah kerja Puskesmas Konda, di mana survei awal menunjukkan banyak ibu belum memahami risiko tidak memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, penelitian menggunakan intervensi edukasi (media *booklet*) untuk melihat apakah hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu, dengan harapan bahwa peningkatan pengetahuan akan mendorong praktik ASI eksklusif sesuai bukti empiris dari penelitian sebelumnya.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 di wilayah kerja Puskesmas Konda Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Jenis dan desain penelitian ini yang digunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan jenis desain *one group pre test-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 209 orang, pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* yaitu dengan besar sampel 68 responden. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon. Penyajian data menggunakan narasi dan tabel.

## HASIL

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu. Dari 68 responden berdasarkan usia responden paling banyak pada kelompok umur 26-30 tahun (42,6%) dengan pendidikan SMA paling banyak (64,7%), sementara pekerjaan ibu paling banyak sebagai Ibu Rumah Tangga (29,4%).

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pengetahuan ibu menyusui mengenai pemberian ASI Eksklusif sesudah dilakukan edukasi melalui media booklet lebih tinggi dari pada nilai sebelum diberikan edukasi melalui media booklet. Kemudian standar deviasi nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui media booklet lebih kecil dari nilai standar deviasi sebelum diberikan edukasi melalui media booklet.

Tabel 3 menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan mengenai ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan sebelum edukasi media Booklet. Rata-rata skor sebelum diberi edukasi yaitu 5,00, sedangkan rata-rata skor sesudah diberi edukasi booklet yaitu 8,72. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi Media Booklet pemberian ASI Eksklusif terhadap Peningkatan pengetahuan ibu menyusui.

## PEMBAHASAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) adalah pemberian ASI secara penuh kepada bayi usia 0–6 bulan tanpa tambahan cairan atau makanan

lainnya kecuali obat, vitamin, dan mineral dalam bentuk oral. WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi di seluruh dunia karena ASI mengandung kolostrum yang kaya antibodi penting bagi perlindungan imunologis sejak hari pertama hingga hari ketiga kehidupan. ASI eksklusif terbukti meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, mendukung pertumbuhan otak dan perkembangan fisik bayi, serta bermanfaat bagi ibu dengan membantu pemulihan organ pasca melahirkan dan menurunkan risiko kanker payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2019; WHO, 2020).

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah banyak dibuktikan, cakupan nasional dan global masih belum mencapai target. Cakupan ASI eksklusif global tahun 2021 hanya mencapai 52,5%, belum memenuhi target global 70% pada tahun 2030 (WHO, 2021). Di Indonesia, cakupan ASI eksklusif tahun 2022 tercatat 67,96%, mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021 sebesar 69,7% (Kemenkes RI, 2023). Di Sulawesi Tenggara, cakupan ASI eksklusif tahun 2021 sebesar 80,45%, sedangkan di Kota Kendari hanya 49%, masih jauh dari target BPJS 79,30%. Di Kecamatan Konda, cakupan ASI eksklusif tahun 2023 adalah 69,0%, menunjukkan perlunya upaya peningkatan cakupan secara lebih intensif.

Temuan survei awal peneliti di wilayah kerja Puskesmas Konda memperlihatkan bahwa dari 10 ibu dengan bayi usia  $\geq 6$  bulan, sebanyak 6 ibu (60%) tidak mengetahui risiko kesehatan akibat tidak memberikan ASI

eksklusif. Kondisi ini menunjukkan rendahnya pengetahuan sebagai salah satu faktor penyebab rendahnya praktik ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan teori Green (PRECEDE-PROCEED) bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang sangat menentukan terbentuknya perilaku kesehatan, termasuk perilaku menyusui.

Kajian empiris memperkuat hubungan tersebut. Penelitian Purba et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi edukasi melalui media *e-booklet* efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu secara signifikan mengenai ASI eksklusif. Penelitian Iriyani et al. (2015) dan Katmawanti & Jaelani (2021) juga melaporkan bahwa penggunaan booklet meningkatkan pengetahuan ibu dan berdampak pada peningkatan praktik menyusui. Media edukasi dinilai efektif karena memberikan informasi terstruktur, mudah dipahami, dan dapat dibaca berulang, sehingga meningkatkan retensi pengetahuan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan intervensi edukasi menggunakan media booklet sebagai strategi peningkatan pengetahuan ibu menyusui. Penguatan edukasi menjadi urgensi utama untuk mengatasi kesenjangan informasi terkait ASI eksklusif dan mendukung peningkatan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Konda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas edukasi menggunakan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi fasilitas kesehatan sebagai

rekomendasi intervensi berbasis promosi kesehatan.

Keterbatasan penelitian ini adalah fokus pada variabel pengetahuan sehingga belum menilai aspek perubahan perilaku dan tidak melibatkan kelompok kontrol sehingga generalisasi hasil masih terbatas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model intervensi digital dan mengukur dampak terhadap perilaku praktik ASI eksklusif jangka panjang.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu ada peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi individu (post-test) melalui media booklet. Bagi ibu yang menyusui, disarankan untuk berupaya lebih banyak menggali informasi mengenai ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif memberikan banyak manfaat bagi bayi maupun ibu menyusui.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa penulis haturkan rasa terima kasih yang sebesar-sebesarannya kepada: Ketua Pengurus Universitas Mandala Waluya Kendari, Rektor Universitas Mandala Waluya, Ketua Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Mandala Waluya.

### DAFTAR PUSTAKA

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). McGraw-Hill.

Iriyani, K., Chairunnisa, E., & Kambac, I. (2015). Effect of exclusive breastfeeding booklet media on knowledge and attitude. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 21(2), 11–15.

Katmawanti, S., & Jaelani, F. (2021). The effects of exclusive breastfeeding booklets on mothers' knowledge in Mataram City. *Health & Life Sciences Journal*. PagePress.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.

Purba, E. M., Sandy, Y. D., Damanik, K. Y., Purba, S., & Nainggolan, A. W. (2024). Efektivitas e-booklet tentang ASI eksklusif dalam peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III. *Amerta Nutrition*, 8(3SP), 305–314. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i3SP.2024.305-314>

Rizqiea, N. S., & Istiningtyas, A. (2019). Pengaruh pemberian booklet ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 8(1), 15–21.

World Health Organization. (2020). *Breastfeeding and maternal health: Guidance for health workers*. WHO Press.

World Health Organization. (2021). *Global Breastfeeding Scorecard 2021: Tracking progress for optimal infant and young child feeding*. WHO Press.

World Health Organization. (2023). *World Breastfeeding Week: Support breastfeeding for*.

## Lampiran

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Konda**

Karakter Responden	n	%
<b>Umur</b>		
20-25	10	14,7
26-30	29	42,6
31-35	12	17,6
36-40	13	19,1
>40 Tahun	4	5,9
<b>Pendidikan Ibu</b>		
S1	20	29,4
SD	1	1,5
SMA	44	64,7
SMP	3	4,4
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
IRT	20	29,4
Karyawan Swasta	12	17,6
Petani/Pekebun	2	2,9
PNS	15	22,1
Wirausaha	19	27,9
<b>Total</b>	<b>204</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

**Tabel 2. Analisis Univariat Berdasarkan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi di Wilayah Kerja Puskesmas Konda**

Variabel Penelitian	n	%
<b>Pengetahuan Ibu Sebelum</b>		
Memberi	19	27,9
Tidak Memberi	49	72,1
<b>Pengetahuan Ibu Sesudah</b>		
Memberi	63	92,6
Tidak Memberi	5	7,4
<b>Total</b>	<b>272</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2024

**Tabel 3. Analisis Bivariat Uji Wilcoxon Signed Rank Test**

Variabel Pengetahuan	n	Mean	Statistic
Skor Pre Test	68	5,00	0,000
Skor Post Test	68	8,72	

Sumber: Data Primer, 2024